



MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 13 AMBON

Mieke Souisa¹, Agustina Huliselan²

¹Dosen Program Studi Penjaskesrek FKIP Univeritas Pattimura Ambon

²Dosen Program Studi PGSD FKIP Univeritas Pattimura Ambon

Email: ms.souisa1512@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Accepted 28 Maret 2020

Available Online 21 April 2020

Keywords:

Motivasi, Belajar, Siswa

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji motivasi belajar penjas siswa SMP di Kota Ambon. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan variable penelitian adalah Motivasi belajar yang mempengaruhi peningkatan prestasi PJOK di sekolah menengah Pertama. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMP Negeri 13 Ambon yang berjumlah 13 siswa.

Berdasarkan uji hipotesis, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP 13 Ambon dapat dikatakan terdapat 2 sampel memiliki motivasi belajar pada rata-rata, 4 sampel memiliki motivasi belajar di bawah rata-rata, sedangkan 7 sampel memiliki motivasi belajar di atas rata-rata. Jika di analisis dalam pengembangan indikator motivasi belajar siswa terbukti dari hasil presentasi indikator kemampuan berprestasi dan modifikasi gambaran diri lebih tinggi dari indikator yang lain sebesar 30 %. sedangkan terendah adalah kemampuan fisik dan teknik prestasi yang di raih sebesar 15 %, ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar intrisik sangat besar dimiliki oleh siswa sedangkan pengembangan kemampuan fisik, yang diraih belum dimaksimalkan oleh siswa SMP 13 Ambon. Dengan demikian guru sebagai motivator merupakan kunci utama pengembangan meningkatkan pemahaman belajar pembinaan secara terprogram.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu bentuk kegiatan fisik yang banyak dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, dari mulai anak-anak, remaja, dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu alasan mereka melakukan olahraga adalah mereka mendapatkan kasegaran jasmani dari aktifitas olahraga tersebut yang berpengaruh terhadap kesehatan tubuh sehingga mereka bisa melakukan kegiatan-kegiatan lain dengan lebih baik.

Pada lembaga pendidikan formal, pendidikan jasmani yang diberikan salah satunya adalah pendidikan gerak dalam olahraga yang termuat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Pendidikan Jasmani dan Olahraga dilembaga pendidikan formal atau sekolah sebagai salah satu bagian kurikulum pendidikan pelaksanaannya secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi. Dengan pelaksanaan pendidikan jasmani peserta didik dibekali dan dididik secara fisik jasmani (*physical education*) dan psikhis (mental dan motivasi), BSMP (2007).

Pendidikan jasmani adalah sebagai integral dari pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani lebih diarahkan kepada tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan secara bertahap siswa harus dibimbing, dilatih, dan diarahkan oleh guru melalui proses pembelajaran di kelas, dengan demikian diharapkan siswa dapat mengetahui bahkan menguasai keterampilan yang telah ditentukan. Selain dari pada itu seorang siswa juga harus memiliki motivasi, karena jika tidak memiliki motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar maka siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan segala tugas dan guru belum tentu dapat mencapai tujuan akhirnya.

Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk berbuat sendiri. Motivasi merupakan kondisi internal individu yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Peran motivasi adalah sebagai pemasok daya (*energizer*) untuk tingkah laku secara terarah (Gleitman 1986, Reber 1988 dalam Muhibinsyah, 2000). Dalam hal ini Mc Mahon dan Mc Mahon (1986) menyatakan bahwa motivasi merupakan suatu proses yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. motivasi adalah suatu konstruksi yang mengaktifkan dan mengarahkan perilaku dengan cara memberi dorongan atau daya pada organisme untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran. Aktivitas belajar siswa sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar.” Artinya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar, jadi motivasi belajar siswa akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para siswa.). Dalam mengembangkan prestasi olahraga di sekolah siswa dituntut untuk dapat mengembangkan diri sehingga hasil belajar yang dicapai akan baik.

METODOLOGI

Metode merupakan jalan yang dilalui atau yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan kegiatan penelitian ini adalah mengetahui dan mengkaji motivasi belajar siswa SMP di Kota Ambon. Dalam penelitian ini digunakan metode

deskriptif kualitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar PJOK di sekolah menengah pertama. Dengan sub variabel atau fokus penelitian yaitu motivasi belajar PJOK siswa

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa di SMP Negeri 13 Ambon yang berjumlah 13 siswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dan mengkaji data secara langsung dari objek penelitian melalui beberapa teknik pendekatan yaitu :

a. Observasi

Teknik ini penulis lakukan dengan cara mendatangi secara langsung lokasi penelitian untuk melihat secara langsung dan mencatat berbagai fakta berdasarkan masalah yang sedang diteliti.

b. Angket

Teknik ini digunakan untuk menjangkau data dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari responden sesuai dengan variabel yang diteliti

c. Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai pelengkap data setelah angket diedarkan. Dengan wawancara penulis berhadapan langsung dengan responden untuk mewawancarai sehingga dapat memberikan suasana kerjasama yang memungkinkan diperolehnya informasi yang benar.

Istrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang diedarkan kepada siswa SMP di Kota Ambon. Variable Motivasi Berprestasi.

a) Definisi konseptual

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar.

b) Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Table 1 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			+	-
1. Motivasi Belajar	1.1. Ketekunan dalam Belajar.	1. Kehadiran di sekolah.	1, 3, 5,	2, 7, 9
		2. Mengikuti Pembelajaran di ruangan.	6, 8	7, 9
		3. Belajar di rumah.	10, 12, 14	11, 13, 15
	1.2. Ulet dalam menghadapi kesulitan.	4. Sikap terhadap kesulitan.		
		5. Usaha mengatasi kesulitan.	16, 20	17, 18, 19, 23
	1.3. Minat dan Ketajaman	6. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran.	21, 22	

Motivasi dalam Belajar	Perhatian dalam Belajar	7. Semangat dalam mengikuti pelajaran.	24, 26, 28, 30	25, 27, 29, 31
	1.4. Prestasi dalam Belajar	8. Keinginan Untuk Berprestasi.	3, 7	4
		9. Kualifikasi Hasil.		
	1.5. Mandiri dalam Belajar.	10. Penyelesaian Tugas.	28, 30	
		11. Menggunakan Kesempatan Diluar Jam Pelajaran.		42

Teknik yang dilakukan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian adalah analisis persentase, yakni suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis data atau informasi yang diperoleh melalui angket (Dulay, 1982). Teknik analisis persentase digunakan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran motivasi Belajar SMP negeri 13 Ambon.

Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudjono, 2009)

Keterangan :

P = Persentase (%)

F = Jumlah Jawaban Sampel Untuk Setiap Pertanyaan

N = Banyaknya Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kumpulan fakta empiris untuk mendiskripsikan paradigma motivasi belajar penjas siswa SMP 13 Ambon, atas dasar pemikiran bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar penjas siswa dalam pengembangan kognitif, afektif, psikomotor pada siswa SMP 13 Ambon. Angket yang di buat merupakan angket motivasi belajar penjas yang sudah di uji coba sebelum penelitian berlangsung.

Observasi dilakukan pada Mei minggu terakhir dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian oleh kepala sekolah beserta guru olahraga SMP tersebut, kemudian peneliti diijinkan bersama mengikuti proses pembelajaran pada hari Kamis pukul 10.00 -11.20.

Tes dilakukan awal bulan Juni diawali dengan pertemuan menjelaskan prosedur tes, mulai dari pengisian angket hingga menjawab pernyataan di dalam angket. Bertempat di ruang belajar SMP 13 Ambon, waktu pelaksanaan tes yaitu tanggal 14 Juli 2019 mulai pukul 9:00 sampai pukul 11:00.

Hasil tes dari variabel, selanjutnya di analisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial. Proses analisis tersebut menggunakan bantuan Microsoft Excel 2007 dan dibuktikan

dengan program SPSS 17. Bagian ini telah menjelaskan bahwa penelitian ini hanya meliputi variabel tunggal motivasi belajar. Demikian dapat dilihat rentangan :

Data yang diperoleh adalah: 85, 90, 96, 98, 107, 108, 118, 119, 120, 123, 130, 133, 137. Dapat diketahui bahwa :

Skor empiris	1464
Skor terendah	85
Skor tertinggi	137
Rerata mean	112,615
Median	119
Modus	124
Banyak Kelas	5
Interval Kelas	11

Berdasarkan data diatas bahwa skor empiris data yaitu 1464, skor terendah 85, skor tertinggi 137 dapat di hitung statistic deskriptif yaitu rerata mean 112, 615, median 119, modus 124, banyak kelas 5, interval 11.

Dengan demikian dapat di sajikan dalam tabel distribusi frekuensi motivasi belajar SMP 13 Ambon tampak pada tabel 4.1 di bawah ini :

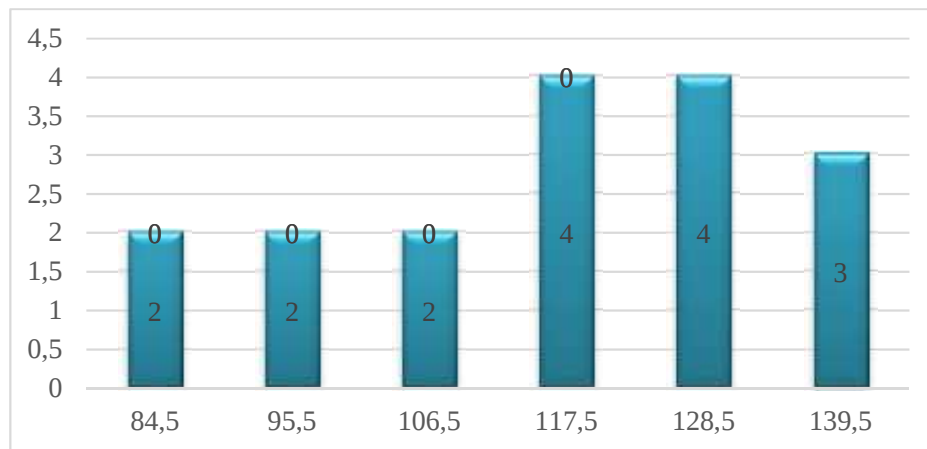
Tabel 4.1 Distribusi Motivasi Belajar

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
85 – 95	2	15,38 %
96 – 106	2	15,38 %
107 – 117	2	15,38 %
118 – 128	4	30, 77 %
129 – 139	3	23, 08 %
N= 13		99,99% =100 %

Sumber: analisis Penelitia (2019)

Hasil perhitungan yang terlihat pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa motivasi belajari siswa SMP 13 Ambon 15.38% (2 sampel) berada pada skor rata-rata, 30.76% (4 sampel) berada pada skor dibawah rata-rata, dan 23.85% (3 sampel) berada pada skor diatas rata-rata. Lebih jelasnya tingkat motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam bentuk histogram 1 dibawah ini, yang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Histogram Motivasi Belajar Penjas Siswa SMP 13 Ambon



Sumber: Analisis Peneliti (2019)

b. Pembahasan

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan perubahan dalam hal-hal yang terbaik dalam hidup dan lingkungannya. Suatu kehidupan seseorang akan ditemukan adanya reaksi yang berbeda terhadap berbagai tugas dan tanggung jawabnya, misalnya seorang siswa tertarik untuk berprestasi belajar setinggi-tingginya dalam pembelajaran di sekolah disekolah.

Penanaman nilai-nilai karakter prestasi belajar dapat diperlihatkan siswa melalui dua hal yaitu :

1. Memilih untuk mengindari tujuan belajar yang mudah dan sulit. Mereka sebenarnya memilih tujuan yang moderat yang mereka pikir akan mampu mereka raih.
2. Memilih umpan balik langsung dan dapat diandalkan mengenai bagaimana mereka belajar. Dan Menyukai tanggung jawab pemecahan masalah.

Dari pandangan pendapat diatas jika di analisis dengan hasil penelitian SMP 13 Ambon dapat dikatakan terdapat 2 (dua) sampel memiliki motivasi belajar pada tingkatan rata-rata, 4 (empat) sampel memiliki tingkatan motivasi belajar di bawah rata-rata, sedangkan 7 (tujuh) sampel memiliki tingkatan motivasi belajar di atas rata-rata.

Selanjutnya Jika di analisis dalam pengembangan indikator motivasi belajar siswa terbukti dari hasil persentasi indikator kemampuan berprestasi dan modifikasi gambaran diri lebih tinggi dari indikator yang lain sebesar 30 %. sedangkan terendah adalah kemampuan fisik dan teknik prestasi yang di raih sebesar 15 %, ini mengidikasikan bahwa motivasi belajar intrisik sangat besar dimiliki oleh siswa sedangkan pengembangan kemampuan fisik, yang diraih belum dimaksimalkan oleh siswa SMP 13 Ambon.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah di peroleh secara keseluruhan pada siswa SMPN 13 Ambon maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 sampel memiliki tingkat motivasi belajar pada taraf rata-rata, 4 sampel memiliki tingkat motivasi belajar pada taraf di bawah rata-rata, sedangkan 7 sampel memiliki tingkatan motivasi belajar pada taraf di atas rata-rata.

Jika di analisis dalam pengembangan indikator motivasi belajar siswa terbukti dari hasil presentasi indikator kemampuan berprestasi dan modifikasi gambaran diri lebih tinggi dari indikator yang lain sebesar 30 %. sedangkan terendah adalah kemampuan fisik dan teknik prestasi yang di raih sebesar 15 %, ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar intrisik sangat besar dimiliki oleh siswa sedangkan pengembangan kemampuan fisik, yang diraih belum dimaksimalkan oleh siswa SMP 13 Ambon. Dengan demikian guru sebagai motivator merupakan kunci utama pengembangan meningkatkan pemahaman belajar pembinaan secara terprogram.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul M. dan Chaerul R. 2014. Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alnedral. 2015. Strategi Pembelajaran PJOK. Yogyakarta: CV. Andi Offset. AM Bandi Utama. 2011. "*Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*". Volume: 8, Nomor: 1. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Anas Sudijono. 2011. "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2006. "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*". Jakarta: Prenada Media Grup.
- Dakir. 1993. "*Dasar-dasar Psikologi*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danar, Hadiyanto. "*Sekolah Penyelenggara K13 di Sleman bertambah*".
- <http://www.krjogja.com/web/news/read/90/i> (diakses tanggal 10 Juni 2018) Daryanto (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media
- Desmita. 2009. "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mendikbud. 2014. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang "*Pembelajaran dengan Kurikulum tahun 2013*". Jakarta:
- Kemendikbud. Mendikbud. 2013. Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2013 tentang "*Standar Proses Pembelajaran*". Jakarta:
- Kemendikbud. Mendikbud. 2013. Lampiran Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang "*Standar Proses Pembelajaran*". Jakarta:
- Kemendikbud. Mendikbud. 2014. Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang "*Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*". Jakarta.
- Kemendikbud Mendikbud. 2016. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang "*Penilaian Pendidikan*". Jakarta.
- Kemendikbud Muska, Mosston. "The Spectrum of Teaching Styles. From Command to Discovery". <https://eric.ed.gov/?id=ED312266> (diakses tanggal 8 Agustus 2018).

- Rosdiani, D. (2014) *“Perencanaan Pembelajaran dan Standar dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan”*. Bandung: Penerbit
- Sugiyono. 2001. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sunarno Basuki. 2015. *Pendekatan Saintifik Pada Penjasorkes Dalam Rangka Membentuk Jati Diri Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Alfabeta
- Syah, H. 2013. *“Psikologi Pendidikan”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko E. P. 2016. *“Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.